

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1
WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Rahayu Safitri



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

RAHAYU SAFITRI

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah pada kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan desain yang digunakan adalah korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung berjumlah 110 siswa dan sampel penelitian adalah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kesimpulan penelitian diperoleh r hitung = 0,990 yang artinya korelasi tersebut positif, erat dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, lingkungan keluarga.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT WITH LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF SOCIAL SIENCE GRADE 5th SD NEGERI 1 WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG CITY

By

RAHAYU SAFITRI

The problem in this research is the low learning outcomes students of social science grade 5th in SDN 1 Way Kandis Bandar Lampung city. The purpose of this research is to know relationship between family environment and learning outcomes students of social science. The research the design used is a correlation. The population were student grade 5th in SDN 1 Way Kandis Bandar Lampung City with total number of students 110. Samples were taken as 30 students from grade 5th C of the total 110 population. Data collection techniques in this research using questionners and test. The result of the data analysis technique using correlation formula, obtained count $r = 0,990$, There is a positive, and significant correlation between family environment with learning outcomes students of social sience grade 5th SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung City.

Key Words : low learning outcomes, SOCIAL SCIENCE family environment

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WAY KANDIS
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RAHAYU SAFITRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 1 WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rahayu Safitri**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053123

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Pembimbing II

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Rahayu Safitri
NPM : 1313053123
Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Alamat : Jl. Ratu Dibalau Perumahan Tanjung Raya Permai II No. 11
Way Kandis Bandar Lampung
Judul : Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar
IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar
Lampung

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

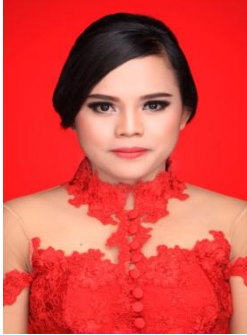
Bandar Lampung. 24 April 2017

Yang Menyatakan



Rahayu Safitri
NPM 1313053123

RIWAYAT HIDUP



Rahayu Safitri dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 April 1995, anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suhadi dan Ibu Sutari dengan satu anak perempuan yang bernama Distantria.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh TK Sejahtera II pada tahun 2000-2001, SD Swasta Sejahtera II pada tahun 2001-2007, SMP Widya Dharma Bandar Lampung pada tahun 2007-2010, dan SMA Negeri 15 Bandar Lampung 2010-2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jalur SBMPTN.

Pada semester tujuh penulis melakukan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di Toto Katon Punggur Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Toto Katon Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Dan

Almamater tercinta.

MOTTO

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik kepada diri sendiri”

(BENYAMIN FRANKLIN)

“Keberhasilan terbaik dalam hidup adalah melakukan apa yang orang katakan kamu tidak bisa lakukan”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang disusun penulis dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembimbing II, dan Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberi keselamatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
5. Ibu Rajow, S.Pd.SD, selaku Kepala SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
6. Ibu Yuliani, S.Pd., Ibu Orisnawati, S.Pd., dan Ibu Santiah, S.Pd. selaku wali kelas VA, VB, dan VC yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Kedua orangtuaku, Ayahandaku tercinta Papa Suhadi dan Ibundaku tercinta Mama Sutari. Mereka adalah alasan terindah yang selalu mendorong penulis untuk terus bekerja keras meraih impian yang telah dicita-citakan. Terimakasih atas muara kasih dan sayang yang tak pernah surut, untaian doa yang penuh keberkahan, pengorbanan yang ikhlas tanpa mengharap balas jasa, serta motivasi dan dukungan yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudariku Distantria, yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan PGSD 2013 yaitu Winda Fadila, Nasta Kania, Ica Parmania, Dita Asti, Laila Khumairah, Muthyara Dewi, Mya Rosyalina, Nila, Norenda, Rosyalina, Irfan, Made, Acep, Indri, Eri, Fifi, Azis, Anas, Ajeng, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delvi, Diah, Didit, Ena, Garnis, Hilda, Ibe, Intan, Juju, Mela, Meriya, Mifhul, Novita, Rani, Ratna, Reisyah, Rini, Rio, Riska, Tia, Rizki Pau, Riski S, Tirta, Vegita, dan Mia.
11. Semua rekan-rekan dan pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Bandar Lampung, April 2017
Penulis,

Rahayu Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Secara Praktis	9
2. Secara Teoritis.....	10
G. Ruang lingkup.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar	12
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	16
B. Lingkungan dan Lingkungan Keluarga.....	16
C. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	25
1. Latar Belakang Pembelajaran IPS di SD	25
2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	26
3. Ruang Lingkup Pembelajaran di SD.....	27
D. Hubungan Antara lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar	27
E. Penelitian yang relevan	29
F. KerangkaPikir.....	32
G. Hipotesis.....	33
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	36

3. Teknik Sampling	37
C. Variable Penelitian	37
1. Variabel Bebas	38
2. Variabel Terikat	38
D. Definisi Operasional dan Konseptual Variabel.....	38
1. Variabel Hasil Belajar	38
2. Variabel Lingkungan Keluarga	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	44
1. Uji Persyaratan Instrumen Angket	45
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	47
G. Teknik Analisis Data	53
IV. HASIL PENELITIAN	56
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	56
1. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Angket.....	56
2. Hasil Perhitungan Instrumen Tes	58
B. Deskripsi Data Penelitian	62
1. Data Lingkungan Keluarga	63
2. Data Hasil Belajar IPS.....	65
C. Analisis Data Penelitian	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
a. Kesimpulan	72
b. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Nilai Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil.....	3
1.2 Daftar Pekerjaan Orang Tua	6
2.1 Kategori Hasil Belajar	13
2.2 Kategori Lingkungan Keluarga	25
3.1 Jumlah Siswa Kelas V	36
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kognitif	40
3.3 Kisi-Kisi Angket Lingkungan Keluarga	42
3.4 Skor Pernyataan Positif dan Negatif Skala Likert	42
3.5 Interpretasi Validitas Angket.....	46
3.6 Interpretasi Reliabilitas Angket.....	47
3.7 Interpretasi Validitas Tes	49
3.8 Interpretasi Reliabilitas Tes	50
3.9 Interpretasi Daya Beda Soal	52
3.10 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal	53
4.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	57
4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	58
4.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga.....	59
4.4 Distribusi Kualitatif Lingkungan Keluarga	60
4.5 Hasil Validitas Tes Hasil Belajar IPS	61
4.6 Hasil Reliabilitas Tes Hasil Belajar IPS	62
4.7 Hasil Daya Pembeda Tes	64
4.8 Hasil Tingkat Kesukaran Tes.....	65
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	66
4.10 Distribusi Kualitatif Hasil Belajar IPS	67
4.11 Hasil Perhitungan r_{xy}	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Angket Penelitian.....	78
2. Tes Penelitian.....	81
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Angket	86
4. Hasil Uji Validitas Angket.....	87
5. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	94
6. Tabulasi Data Angket Penelitian	95
7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Tes	97
8. Hasil Uji Validitas Tes.....	99
9. Hasil Uji Reliabilitas Tes.....	103
10. Hasil Uji Daya Pembeda Tes.....	104
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes	106
12. Hasil Perhitungan Korelasi X Dan Y.....	108
13. Foto Kegiatan Penelitian.....	109
14. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	112
15. Surat Izin Penelitian.....	113
16. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah (2005: 90) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur keluar pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian belajar siswa, karena belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (2004:75) yang menyatakan bahwa: “belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.” Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa: “belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 September 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung belum optimal terbukti dari nilai mata pelajaran IPS semester ganjil yang relative rendah.

Berikut ini disajikan data nilai KD 1.1 tentang Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, KD 1.2 tentang Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, KD 1.3 tentang Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya, KD 1.4 tentang Menghargai

keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan terakhir KD 1.5 tentang Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1.1 Nilai KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 1.4, KD 1.5 Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

No	KD	Kelas VA		Kelas VB		Kelas VC		Jumlah		Presentase (%)	
		64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
1	1.1	20	16	14	25	20	15	54	56	49,1%	50,9%
2	1.2	14	22	13	26	19	16	46	64	41,8%	58,2%
3	1.3	10	26	18	21	12	23	40	70	36,4%	63,6%
4	1.4	18	18	17	22	17	18	52	58	47,3%	52,7%
5	1.5	25	11	20	19	23	12	68	42	61,8%	38,2%
Jumlah Presentasi										47,28%	52,72%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 1. dapat terlihat bahwa dari seluruh siswa kelas V pada KD 1.1 yang mencapai nilai di atas KKM ada 54 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 56 siswa. Pada KD 1.2 dari seluruh kelas V yang mencapai nilai diatas KKM ada 46 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 64 siswa. Pada KD 1.3 dari seluruh kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 40 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 70 siswa. Pada KD 1.4 dari seluruh siswa kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 52 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 58 siswa. Sementara pada KD 1.5 dari seluruh siswa kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 68

siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 42 siswa. Presentasi siswa yang mencapai KKM pada KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 1.4, dan KD 1.5 adalah 47,28% sedangkan pada KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 1.4, dan KD 1.5 presentasi siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah 52,72%.

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Dari 110 siswa, lebih dari setengah (52.72%) yang mendapatkan nilai di bawah ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah atau KKM. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang memengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, (2013: 54):

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Menurut Ihsan (2013: 16) “kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Menurut Purwanto (2004: 141) “lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua.

Lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.” Dalam penelitian ini lingkungan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2005: 34) “keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik”

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Slameto (2013: 60-64) “faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.”

Seorang anak yang lahir dari jenjang pendidikan orang tuanya yang rendah akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan bagi anak. Akibatnya peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar anak. Di samping itu jika anak mempunyai tugas atau PR dari sekolah orang tua tidak bisa membantu anaknya karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan di rumah. Anak yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan seperti : petani, buruh, wiraswasta, atau pun pekerjaan

lain yang jam kerjanya tidak dapat dipastikan akan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua mereka bekerja dari pagi hingga sore ataupun malam hari dan membuat para orang tua melalaikan tugasnya dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan anak khususnya dalam pendidikan.

Berikut ini disajikan data daftar pekerjaan orang tua kelas V di SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung

Tabel 1.2 Daftar Pekerjaan Orang tua siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung

No	Pekerjaan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	PNS	9	8,1
2	TNI	3	2,7
3	Wiraswasta	32	29,2
4	Karyawan Swasta	12	10,9
5	Buruh harian/ lain-lainnya	54	49,1
	Jumlah	110	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.2. di atas dapat di lihat bahwa presentase siswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS adalah 8,1% , TNI 2,7% , wiraswasta 29,2%, karyawan swasta 10,9% dan buruh harian/lain-lainnya sebesar 49,1%. Hampir setengah dari jumlah seluruh siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas/lain-lainnya. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas atau pekerjaan lain yang jam kerjanya tidak bisa dipastikan akan kurang mendapat perhatian orang tuanya.

Jenjang pendidikan orang tua yang rendah dan sibuknya para orang tua mencari nafkah menciptakan suasana belajar di rumah yang tidak nyaman, sehingga ini menjadi alasan seorang anak untuk tidak belajar di rumah. Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 September 2016 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung, antara lain :

1. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan para orang tua memiliki kesibukan karna pekerjaan orang tua masing-masing.
2. Suasana rumah yang kurang nyaman, sehingga anak malas belajar di rumah dan kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
3. Perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada sekelompok siswa untuk belajar.

Hubungan antara lingkungan keluarga dengan belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisisosial yang baik pun dapat memengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi siswa untuk meningkatkan minat dan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang **“Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung masih rendah terlihat dari data nilai pada tabel 1.1.
2. Peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.
3. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung.
4. Suasana rumah yang kurang nyaman sehingga anak malas belajar di rumah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.
2. Penelitian difokuskan pada lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada hubungan

antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dari permasalahan yang di angkat adalah : Mengetahui ada atau tidak hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya dan masyarakat umumnya tentang lingkungan keluarga dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dalam memerhatikan fasilitas belajar anak, perhatian terhadap pendidikan anak, dan motivasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.

2. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan teori-teori psikologi pendidikan tentang lingkungan keluarga hubungannya dengan hasil belajar siswa;
- b. Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam hasil belajar siswa yang selama ini belum memperhatikan lingkungan keluarga siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ilmu Penelitian ini terdapat pada pembelajaran Kurikulum KTSP kelas V semester ganjil.
2. Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.
3. Objek Penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa.
4. Waktu Penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6079/UN26/3/PL/2016 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 sampai selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang pelik dan kompleks, Sehingga tiada seorang ahli pun yang dapat membahas secara tuntas dan sempurna. Oleh karena itu kebanyakan dari pakar pendidikan menjadikan masalah belajar sebagai sentral pembahasannya. Dan sewajarnya apabila antara pakar yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan pendapat dalam mengemukakan definisi tentang belajar meskipun bukan perbedaan yang mendasar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut :

Menurut Slameto (2013 : 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Menurut Winkel (2015 : 59) “belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi

dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berkes”. Pendapat lain dari Surya (2004: 32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berbagai definisi yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 22) “hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2005: 22). Hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita.

Menurut Slameto (2013: 54-71), *output* tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor *intern*. Sedangkan kelompok faktor *ekstern*-nya meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk

mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Menurut Purwanto (2004: 66) tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran

Menurut Trianto (2011: 65) tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya.

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik . Adapun kategori hasil belajar menurut Depdikbud, 2009:

Tabel 2.1 Kategori Hasil Belajar

Interval Skor/Nilai	Kategori
85-100	Sangat tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Rendah
0-34	Sangat rendah

Sumber : Depdikbud, 2009

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan

peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

Menurut Benjamin Bloom dalam (Sudjana, 2005: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif,

Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil 10 belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

- a. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
- b. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- c. Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- d. Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
- e. Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.

f. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

3) Ranah Psikomotorik,

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Rincian dalam domain psikomotorik terdiri dari: persepsi kesiapan (*set*); respon terpimpin (*guided response*); mekanisme (*mechanism*); respon tampak yang kompleks (*complex overt response*); penyesuaian (*adaptation*); Penciptaan (*originality*). Indikator siswa dalam penelitian ini yang masuk dalam ranah psikomotorik meliputi: (1) diskusi (2) mendemonstrasikan hasil kelompok.

Penelitian ini aspek yang diukur dalam hasil belajar adalah adalah ranah kognitif dengan tiga tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Pemilihan ketiga ranah tersebut dikarenakan subjek yang diteliti adalah kelas V.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Menurut Suhardjono dalam Arikunto, (2006: 55) Ada faktor yang dapat diubah seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain, adapula faktor yang harus diterima apa adanya seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor dari berasal dari luar (eksternal).

B. Lingkungan dan Lingkungan Keluarga

Menurut Munib (2004: 76) “secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup,

termasuk manusia dan prilakunya yang memengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.”

Menurut Ihsan (2013: 16) “lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.”

Menurut Sertain dalam Hasbullah (2005: 32), yang dimaksud dengan “lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa: lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata dapat diamati seperti: tumbuh-tumbuhan, binatang, orang-orang, dan sebagainya. Tetapi dapat pula lingkungan itu sebagai suatu hal di luar anak yang tidak dapat ditangkap oleh indera kita karena sifatnya abstrak seperti: situasi ekonomi, politik, sosial, kepercayaan, adat-istiadat, kebudayaan dan sebagainya.

Menurut Hasbullah (2005: 33), pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a) Tempat (lingkungan fisik): keadaan iklim, keadaan tanah dan keadaan alam.
- b) Kebudayaan (lingkungan budaya): dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat), keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Menurut Hasbullah (2005: 33) “lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.”

Menurut Hamalik (2001: 196) lingkungan pendidikan adalah terdiri dari beberapa hal berikut ini:

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat yang baik, kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal, meliputi individu-individu, sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik), meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural atau budaya, yang mencakup hasil budaya serta teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat juga menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Menurut Purwanto (2004: 141), lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua.
3. Lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.

Menurut Ahmadi, (2004: 166) “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.”

Menurut Hasbullah (2005: 34) “keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab

memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik”

Menurut Ihsan (2008: 16) “keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi dan merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati.

Menurut Slameto (2013: 60-64) “faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.” Agar lebih jelas peneliti berikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang memengaruhi belajar tersebut:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang

berhasil dalam proses belajarnya. Orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi keinginan/kebutuhan anak-anaknya.

b) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang terpenting di sini adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang.

c) Suasana rumah

Suasana yang gaduh atau ramai dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi, percekocokan di antara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologi anak terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa dapat dijelaskan dalam hal investasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya yang dimilikinya bagi pendidikan anaknya. Dari sudut pandang ekonomi, sumber daya tidak hanya termasuk uang atau sarana, tetapi juga termasuk waktu.

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung mempunyai kesadaran tentang hal ini dibanding dengan mereka dari status sosial yang rendah.

e) Perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani oleh anak, dan ilmu tentang perkembangan anak,

Menurut Majid (2005: 234) “Faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi belajar siswa adalah: kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai, anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua, harapan orang tua yang terlalu tinggi kepada anak, orang tua pilih kasih terhadap anak.” Agar lebih jelas peneliti berikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang memengaruhi belajar tersebut:

a) Kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai

Prestasi belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tapi membutuhkan alat-alat yang memadai seperti buku tulis, pensil, pena, peta, dan terlebih lagi buku bacaan. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang sudah barang tentu tidak dapat

memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara memuaskan dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tidak baik.

b) Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua

Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga di dalam keluarga. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik adalah tugas sekolah saja. Oleh sebab itu, orang tua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore bahkan sampai malam. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya.

c) Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak

Disamping adanya orang tua yang kurang memerhatikan dan mengawasi anak-anaknya, terdapat pula orang tua yang memiliki pengharapan yang sangat tinggi terhadap anaknya mereka memaksa anak-anak untuk selalu rajin belajar dan memperoleh nilai yang tinggi tanpa memerhatikan kemampuan anaknya. Bagi anak yang tidak memiliki kemampuan yang tinggi dapat menimbulkan putus asa.

d) Orang tua pilih kasih terhadap anak

Keadaan anak dalam suatu keluarga tidak selalu sama, mereka lahir dengan membawa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada anak yang dilahirkan sesuai harapan, tetapi ada juga anak yang tidak demikian. Keadaan yang demikian rupanya tidak selalu diterima oleh sebagian orang tua sebagai suatu kenyataan. Ada orang tua yang menolak anak yang keadaannya tidak sesuai dengan yang mereka

harapkan. Penolakan ini memang tidak dinyatakan secara terus terang tetapi ditampilkan dalam bentuk perlakuan-perlakuan tertentu.

Menurut Dalyono (2009: 238-241) “faktor-faktor dari keluarga yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah: faktor orang tua, cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah dan keluarga, keadaan ekonomi keluarga.” Agar lebih jelas peneliti berikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang memengaruhi belajar tersebut:

a) Faktor Orang Tua

Orang tua memegang peran penting terhadap kemajuan dan keberhasilan anaknya. Orang tua seharusnya memberikan dorongan dan motivasi pada anak dalam belajar. Peran orang tua yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

1. Cara Mendidik Anak

Orang tua yang tidak atau kurang memerhatikan pendidikan anaknya, acuh tidak acuh, dan tidak memerhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak.

2. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Faktor hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang, penuh perhatian, atau kebencian, sikap, ketus, acuh tidak-acuh memanjakan dan lain-lain.

b) Suasana Rumah dan Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh tidak memungkinkan anak akan dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok diantara sesama anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga sehingga melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

1. Keadaan Ekonomi Keluarga Yang Kurang Atau Miskin

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang atau miskin akan menyebabkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan orang tua, dan tidak ada tempat belajar yang baik.

2. Keadaan Ekonomi Keluarga Yang Berlebihan

Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga keluarga berlimpah ruah mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan ini akan menghambat kemajuan belajar.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka indikator lingkungan keluarga adalah: cara orang tua mendidik, kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah dan relasi antara anggota keluarga.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menentukan rata-rata skor tiap responden kategori lingkungan keluarga. Adapun kategori lingkungan keluarga menurut Herwelis dalam (Santosa dan Muliawan, 2012: 5)

Tabel 2.2 Kategori Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Kisaran Skor
1	Sangat Positif	3, 25 < 4,0
2	Positif	2,50 < 3,25
3	Negatif	1,75 < 2,50
4	Sangat Negatif	1, 00 < 1,75

C. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Latar Belakang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriyadi (2006: 7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.”

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi,

Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

D. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar

Menurut Hasbullah (2005: 90) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur ke luar pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Menurut Slameto (2013: 54) menyatakan bahwa

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah salah satu contoh dari faktor ekstern yang memengaruhi belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2005: 90) “orang tua harus memerhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memerhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.”

Fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah :

1. Orang tua bekerjasama dengan sekolah sikap anak terhadap sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
2. Orang tua harus memerhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memerhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
3. Orang tua menunjukkan kerjasama alam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
4. Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak.
5. Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Menurut Hasbullah (2005: 91) “pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat di tempuh untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, antara lain: adanya kunjungan kerumah anak didik, diundangnya orang tua ke sekolah, orang tua sebagai badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya daftar nilai atau raport”.

Menurut Hunderson dalam Soemantri (2010: 126), menunjukkan bahwa “prestasi belajar siswa akan meningkat apabila pihak keluarga peduli terhadap

anak mereka.” Penemuannya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga bukan lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
- b) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi belajar anak.
- c) Keterlibatan anak terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang
- d) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
- e) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri didalam pendidikan anak di sekolah.
- f) Anak-anak berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar mereka apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa apabila peran orang tua atau keluarga selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup, karena apabila sekolah memiliki program yang baik dan keluarga yang membantu umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Farid Rais Gunawan . 2013. Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013

kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan Lingkungan keluarga dan Motivasi terhadap prestasi mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 bangsri tahun pelajaran 2012/2013. 2. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 bangsri Tahun 2012/2013 baik secara parsial atau simultan, sebesar 57,5% dan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

2. Herwilis. 2013. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma N 12 Pekanbaru Kelas XI IPA Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pandangan siswa paling rendah terdapat pada subvariabel cara orang tua mendidik anaknya yaitu sebesar 12,84% siswa memiliki pandangan yang negatif. Sedangkan pandangan siswa paling tinggi terdapat pada subvariabel keadaan ekonomi keluarga yaitu sebesar 66,97% siswa memiliki pandangan yang sangat positif; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru,
3. Agus Sukirno 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Minat Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK 1 Pundong

4. Mizan Ibnu Khajar. 2012. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Program Keahlian Elektronika SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi.
5. Istiqomah Noor Fajri 2015 Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 18 Sangkrah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent (Lingkungan Keluarga) dengan variabel dependent (Prestasi Belajar) secara bersama-sama. Tingkat korelasi kedua variable tersebut adalah tinggi. Dengan demikian hipotesis “terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 18 Sangkrah Surakarta tahun ajaran 2014/2015” diterima.

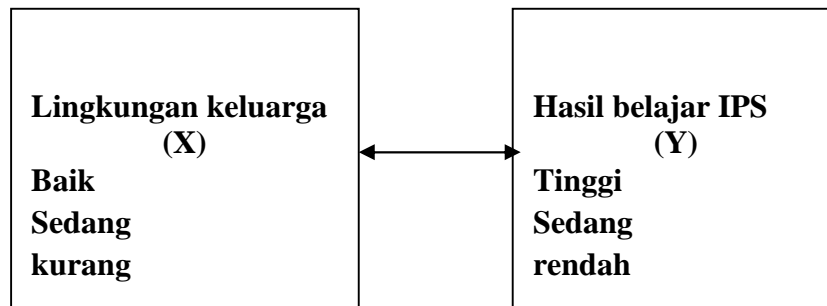
Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa semua variable memiliki hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Karena itu peneliti ingin mengkaji kembali hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Satu diantara faktor yang berasal dari luar dirinya tersebut adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi lingkungan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa. Desain hubungan Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Sebagai pegangan dalam penelitian ini, maka perlu menentukan suatu penafsiran sebelumnya tentang hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2012: 96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2012: 62) “hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu di uji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya atau tidak jadi intinya hipotesis harus dibuktikan kebenarannya dengan cara penelitian”.

Atas dasar kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ada hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis.

H_0 : Tidak Ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 6) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasi yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 115) Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka semua ini merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah
1	V A	36
2	V B	39
3	V C	35
Jumlah		110

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 117) menjelaskan bahwa Sampel adalah “Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Menurut Arikunto (2010: 117) jika populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% , 20-25% atau 30-35%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan sampel 30% dari seluruh jumlah populasi yaitu 30 siswa.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2013: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Dalam teknik ini peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas Vc yaitu sebanyak 30 siswa. Peneliti menggunakan sampel kelas Vc berdasarkan pertimbangan nilai pada mata pelajaran IPS yang paling banyak tidak mencapai KKM. Di karenakan jumlah siswa pada kelas Vc adalah sebanyak 33 maka peneliti menggunakan undian nomor absen untuk menentukan 3 sampel yang tidak digunakan dalam penelitian.

C. Variabel penelitian

Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga sangat tergantung pada variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

D. Definisi Operasional dan Konseptual Variabel

1. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar diartikan sebagai akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranah Afektif
- 3) Ranah Psikomotorik

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Ranah Kognitif

Pada penelitian ini karena keterbatasan peneliti hanya akan mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa sampai dengan aspek hafalan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek dan penerapan (C3). Cara mengukur hasil belajar pada ranah kognitif yaitu dengan menggunakan tes yang berisi 20 pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban yang diperoleh peneliti dari dokumentasi guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kognitif

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenjang Kemampuan			Jumlah Soal	Butir Soal			
				C ₁	C ₂	C ₃					
1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah dan skala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.2. Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/altas/globe dan media lainnya.	1. Menjelaskan kenampakan alam daratan.	Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/altas/globe dan media lainnya.	√			2	1,5			
		2. Menjelaskan jenis hutan di Indonesia.		√			3	2,8, 19			
		3. Menyebutkan flora dan fauna dengan 3 tipe.			√		2	3,20			
		4. Menjelaskan jenis-jenis angin.				√	3	4,10, 17			
		5. Menjelaskan tentang kenampakan alam di Indonesia dan contohnya.					√	2	6,7		
		6. Menyebutkan letak kenampakan alam dan buatan di Indonesia						√	5	12,13, 14,15,16	
		7. Menjelaskan pengertian cuaca					√				
		8. Menyebutkan pengaruh dari cuaca dan iklim.							√	1	9
		9. Menyebutkan waktu wilayah Indonesia tengah.								√	1
								√	1	18	

2. Variabel Lingkungan keluarga

a. Definisi konseptual

Lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup atau mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

b. Definisi Operasional

Indikator lingkungan keluarga berdasarkan aspek lingkungan keluarga adalah:

- 1) Cara orang tua mendidik,
- 2) Relasi antar anggota keluarga,
- 3) Suasana rumah,
- 4) Keadaan ekonomi,
- 5) Perhatian orang tua

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup. Isi kuesioner berjumlah 30 soal pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi angket lingkungan keluarga.

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Item	
			+	-
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	1. Mendidik dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik	3, 10, 11, 12,	4, 9,
	Relasi antar anggota keluarga,	2. Mengembangkan hubungan yang hangat antar anggota keluarga	18,	19,
		3. Komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga	20	21
		4. Toleransi dan memahami karakteristik antar anggota keluarga	22	6
	Suasana rumah,	5. Menciptakan suasana rumah yang kondusif dan nyaman	23, 17	
		6. Menciptakan tempat belajar yang rapi sehingga anak bersemangat untuk belajar	24	25
	Keadaan ekonomi,	7. Menyediakan sarana dan prasarana belajar anak	29	30
		8. Memenuhi kebutuhan anak dalam belajar	26,28	27
	Perhatian orang tua	9. Memberikan motivasi belajar kepada anak.	2, 15,	8,16
		10. Memberikan perhatian kepada anak dalam belajar	1, 5, 13,	7, 14
Total			18	12
			30	

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Positif dan Negatif Skala Likert

Pernyataan	Kategori			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jika butir pernyataan positif maka siswa yang menjawab selalu akan diberi skor 4, siswa yang menjawab sering akan diberi skor 3, siswa yang menjawab kadang-kadang akan diberi skor 2 dan yang menjawab tidak pernah akan diberi skor 1. Sedangkan untuk butir pernyataan negatif siswa yang menjawab selalu akan diberi skor 1, siswa yang menjawab sering akan diberi skor 2, siswa yang menjawab kadang-kadang akan diberi skor 3, dan siswa yang menjawab tidak pernah akan diberi skor 4.

Menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* untuk pilihan jawaban dan skor jawaban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada tahap penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

a. Angket

Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga. Data yang diperoleh melalui angket tersebut berupa data kuantitatif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa yaitu Nilai Ulangan harian semester 1 yaitu pada KD 1.1, KD 1.22, KD 1.3, KD1.4, dan KD 1.5 mata pelajaran IPS kelas V, untuk memperoleh data jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri 1 Way Kandis serta untuk memperoleh soal tes yaitu pada KD 1.3 mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya yang akan digunakan untuk menentukan hasil belajar.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Instrumen Angket

a. Uji Validitas Angket

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrument angket dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) setelah selesai selanjutnya butir instrument angket yang tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* , dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Tabel 3.5 Interpretasi Validitas Angket

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 – 0,200	Sangat rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto, (2010: 213)

Berdasarkan rumus di atas maka, untuk uji validitas angket ini peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

b. Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 221) bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tinggi dan reliabel instrumen angket yang akan digunakan. Pengujian reliabilitas angket menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dengan model

Alpha Cronbach's. Untuk menghitungnya digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item
 n : Banyaknya butir soal
 σ_1^2 : Varians total
 (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas Angket

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Siregar (2014: 90)

Berdasarkan rumus di atas maka untuk uji reliabilitas angket peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

2. Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung.

a. Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Arikunto (2006: 144) mengatakan “Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” Kemudian menurut Sugiyono (2014: 121) menyebutkan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (*content validity*). Untuk mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum KTSP.
- 2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan ahli sebagai uji validitas isi.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Tabel 3.7 Interpretasi Validitas Tes

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 – 0,200	Sangat rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2010: 213)

Berdasarkan rumus di atas maka untuk uji validitas soal peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

b. Uji Reliabilitas Soal

Menurut Arikunto (2006: 100) reliabilitas suatu tes adalah tingkat ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen

yang reliable dalam instrument yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama. . Pengujian reliabilitas soal ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dengan model Alpha Cronbach's. Untuk menghitung reliabilitas soal maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 - $\sum \sigma_b^2$: Skor tiap – tiap item
 - n : Banyaknya butir soal
 - σ_t^2 : Varians total
- (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Tabel 3.8 Interpretasi Reliabilitas Tes

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Siregar (2014: 90)

Berdasarkan rumusan di atas maka untuk uji reliabilitas soal peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

c. Daya Pembeda Soal

Daryanto (2012: 183) daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan menghitung daya beda soal adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Untuk menghitung daya pembeda maka digunakan rumus D:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J : Jumlah pesertates

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : Indeks kesukaran

$PA \frac{JA}{BA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.9 Interpretasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 - 0,19	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 - 0,39	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 - 0,69	Baik (<i>good</i>)
0,70 - 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Tidak Baik

Sumber :Arikunto (2007: 218)

Berdasarkan rumus di atas maka untuk daya pembeda soal peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

d. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes maka digunakan rumus P dalam Daryanto (2012: 180) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruah peserta didik peserta tes

Tabel 3.10 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar TK _i	Interpretasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,31 s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,71 s.d 1,00	Mudah

Sumber :Daryanto (2012: 182)

Berdasarkan rumus di atas maka untuk taraf kesukaran soal peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

G. Teknis Analisi Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = jumlah responden
- XY = total perkalian skor X dan Y
- Y = jumlah skor variabel Y
- X = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y
 (Arikunto, 2010: 213)

Untuk mencapai koefisien r_{xy} tersebut menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_a : Ada hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

H_o : Tidak ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Kriteria uji yang digunakan di rumuskan seperti berikut:

1. Korelasi antara X dan Y positif, jika nilai koefisien korelasi positif (+) maka menunjukkan korelasi yang positif (+).
2. Korelasi antara X dan Y erat, jika nilai koefisien korelasi $> 0,600$ artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,600 maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi erat.

3. Korelasi antara X dan Y signifikan, jika nilai koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka siswa tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka siswa akan memiliki kecenderungan lingkungan keluarga yang baik. Kemudian ada kecenderungan jika lingkungan keluarga baik/positif maka hasil belajar siswa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka akan ada kecenderungan semakin baik pula hasil belajarnya. Lingkungan keluarga yang orang tua paham bagaimana cara mendidik anak, menciptakan suasana rumah yang tenang, damai, dan menyenangkan, serta memberikan perhatian sebaik – baiknya kepada anaknya maka hasil belajar anak akan tinggi.

B. Saran

1. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Guru diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran dari guru. Pembelajaran yang menarik tersebut dirasa penting karena dengan pembelajaran yang menarik dan tidak kaku maka pembelajaran yang berlangsung akan terasa menyenangkan dan bermakna sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pihak sekolah diharapkan mejalin hubungan dengan keluarga siswa tidak hanya saat pembagian raport saja tetapi lebih berkala sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan baik dan masalah-masalah yang bersangkutan dengan prestasi belajar siswa dapat diatasi dengan baik.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar nya tidak hanya pada mata pelajara IPS tetapi pada mata pelajaran lainnya.
- b. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun dirumah karena pembelajaran yang

berlangsung disekolah tidaklah cukup tetapi juga harus dilanjutkan juga dirumah agar pembelajaran yang diterima disekolah lebih bermakna.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung. Karena hasil penelitian menunjukkan semua hipotesis terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Sukirno. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Minat Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong* (Doctoral dissertation, UNJ).
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP. Semarang.
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Farid Rais Gunawan. 2003. *Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/201* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Herwilis. 2013. *Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma N 12 Pekanbaru Kelas XI IPA Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. (Doctoral dissertation, Universitas Riau).
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiqomah Noor Fajri. 2015 *Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 18 Sangkrah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khajar, Mizan Ibnu. 2012, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal, UNY, Yogyakarta
- Mizan Ibnu Khajar. 2012. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 Jurnal Pendidikan*.
- Munib, Ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Patmonodewo, Soemantri. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M Ngalim. MP. 2004: *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sapriyadi, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.

Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.